

PENERAPAN APLIKASI SIPINTAR SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI DALAM UPAYA MEWUJUDKAN SMART VILLAGE DI DESA KALISALAK KEC. LIMPUNG KABUPATEN BATANG

Rintulebda Anggung Kaloka¹, Haryati Kurniasih², Heru Anisa Agustiani³

*Progam Studi D3 Hubungan Masyarakat Kampus Batang
PSDKU Universitas Diponegoro
Email : rintu@live.undip.ac.id*

ABSTRACT

Smart City is one solution to solve problems faced by urban areas, while at the village level the concept of Smart Village can be called a derivative of Smart City. The Government of Kalisalak Village, Limpung District, Batang Regency has invaded to realize a smart village by launching the SiPintar Kalisalak application. This study wants to see the SiPintar application as a communication medium between the village government and the community. This research is qualitative with a case study approach with interviews to obtain an overview of the application of the SiPintar Kalisalak application as a communication medium. Data collection was carried out by in-depth interviews with the head of Kalisalak Village and three residents. The results of this study indicate that the application of the SiPintar application is quite effective as a communication medium in an effort to realize Smart Village. Especially with the SiPintar application as a public service and the publication of information is reciprocal and can be processed directly without time limits and separated by distance.

Keyword: *Smart village, communications media, application, Batang.*

ABSTRAK

Smart City merupakan salah satu solusi memecahkan permasalahan yang dihadapi daerah perkotaan, sedangkan di tataran desa konsep Smart Village dapat disebut turunan dari Smart City. Pemerintah Desa Kalisalak Kecamatan Limpung Kabupaten Batang berinovasi mewujudkan smart village dengan meluncurkan aplikasi SiPintar Kalisalak. Penelitian ini ingin melihat aplikasi SiPintar sebagai media komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat. Penelitian ini merupakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan wawancara untuk memperoleh gambaran tentang penerapan aplikasi SiPintar Kalisalak sebagai media komunikasi. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam dengan kepada kepala Desa Kalisalak dan tiga orang warga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan aplikasi SiPintar ini cukup efektif sebagai media komunikasi dalam upaya mewujudkan Smart Village. Terlebih dengan adanya aplikasi SiPintar sebagai pelayanan publik dan publikasi informasi menjadi timbal balik dan dapat diproses secara langsung tanpa batasan waktu dan terpisahkan jarak.

Kata Kunci: *Smart Village, Media komunikasi, Aplikasi, Batang*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pemerintah telah mencangkan gerakan 100 *Smart City* sebagai program bersama dari beberapa kementerian yaitu Kementerian Komunikasi dan Informatika, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian PUPR, Bappenas dan Kantor Staf Kepresidenan (Rosandya, 2017). Selain bisa memanfaatkan sumber daya alam dan

mengembangkan sumber daya yang ada sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan lembaga untuk meningkatkan pelayanan publik yang transparan dalam sistem teknologi informasi dan diperoleh kesinambungan dalam kehidupan perkotaan. Sedangkan *Smart Village* didasarkan pada pengembangan desa yang menggunakan sistem teknologi informasi dengan

Aspek	<i>Smart City</i>	<i>Smart Village</i>
Pendekatan	<i>Top-Down</i>	<i>Bottom-Up</i>
Posisi Pemerintah	Regulator	Fasilitator
Posisi Masyarakat	<i>End-User</i>	<i>Customer</i>
Proses pengembangan	Kolektivitas dan integrasi elemen dasar <i>smart city</i>	Penguatan, kesadaran dan partisipasi terhadap elemen <i>smart village</i>
Prioritas Sasaran	Masyarakat dengan mobilitas tinggi	Masyarakat menengah, miskin dan belum terberdayakan
Prasyarat Keberhasilan	Pendekatan teknologi menjadi basis utama di mana setiap pihak didorong untuk menggunakan teknologi informasi sebagai dasar keberhasilan <i>smart city</i>	Pendekatan sosial-kultural menjadi basis utama. Adanya identifikasi yang valid terhadap berbagai nilai, karakter, norma dan masalah yang ada di masyarakat menjadi dasar keberhasilan <i>smart village</i>
Tujuan	Terwujudnya teknologi informasi yang mampu mencetak pertumbuhan ekonomi, kemudahan akses informasi dan layanan dasar, sehingga menciptakan peningkatan kualitas hidup masyarakat perkotaan	Terwujudnya pemberdayaan, penguatan kelembagaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat perdesaan yang didasarkan atas pemanfaatan teknologi informasi

Gambar 1. Perbedaan Konseptual antara *Smart City* dan *Smart Village* (Herdiana, 2019)

sumberdaya manusia dengan baik konsep *Smart city* yang diterapkan oleh pemerintah ini diharapkan menjadi solusi dari berbagai permasalahan perkotaan dan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat, salah satunya dibidang transparansi, keterbukaan informasi dan pelayanan publik. Hal ini tentu mendorong pemerintah kota untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat yang berbasis IT,

Smart Village merupakan turunan dari konsep *Smart City* yang berada di ranah pedesaan. Walaupun begitu, penelitian dari Herdiana (2019) mengungkapkan ada perbedaan dalam konsep antara *Smart Village* dengan *Smart City*. Herdiana (2019) mengungkapkan antara perkembangan *Smart City* dan *Smart Village* keduanya memiliki perbedaan. *Smart City* didasarkan pada tujuan untuk

pendekatan dari bawah yang didukung adanya keinginan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup yang disosialisasikan melalui pemerintah desa kepada masyarakat dengan pembinaan dan pemberdayaan dimana pemerintah berperan sebagai fasilitator. Sasaran dari *Smart Village* sendiri salah-satunya masyarakat dengan ekonomi menengah kebawah dan belum terberdayakan. Sehingga adanya *Smart Village* ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pengembangan *Smart Village* sejalan dengan perkembangan teknologi dan informasi saat ini. Perkembangan teknologi informasi menjadi hal yang tidak dapat dihindari. Adanya perkembangan teknologi informasi yang telah memasuki era revolusi 4.0 atau konvergensi menyebabkan berkembangnya pola

komunikasi digital. Hal ini membuat informasi sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi baik pribadi maupun organisasi. Adanya perkembangan teknologi informasi juga berpengaruh pada pemanfaatan teknologi informasi dalam menyelenggarakan pelayanan publik dan terkait dengan administrasi yang dibutuhkan oleh masyarakat yang berbasis digital. Kemajuan teknologi informasi menuntun adanya era konvergensi atau perpindahan dari konvensional menjadi teknologi modern yang memberikan kemudahan kepada masyarakat dan pemerintah desa terkait dengan pelayanan publik seperti penggunaan aplikasi layanan publik untuk mengakses seluruh layanan yang ada di desa melalui *smartphone* sehingga masyarakat tidak perlu datang secara langsung ke instansi yang akan dituju untuk memperoleh pelayanan.

Smart Village ini juga didukung oleh adanya perubahan pola pikir masyarakat yang semakin maju dan sadar akan perkembangan teknologi informasi. Pola komunikasi yang berkembang seperti penggunaan telephone selular, transaksi online, dan media sosial. Hal ini dapat memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi, menggali potensi yang ada di desa, meningkatkan perekonomian serta membentuk kualitas masyarakat yang berbasis teknologi informasi.

Penggunaan aplikasi android sebagai salah satu bentuk media informasi dan komunikasi dapat digunakan untuk memaksimalkan konsep *smart village* ini. Untuk mewujudkan media komunikasi yang lebih beragam, sekarang bermunculan penggunaan aplikasi android diberbagai sektor, salah satunya adalah sektor pelayanan publik di pemerintahan.

Landasan Teori

Media Komunikasi

Media komunikasi telah mengalami perkembangan menyesuaikan dengan perkembangan teknologi. Menurut Syaifudin (2016) Media komunikasi adalah sarana yang digunakan untuk memproduksi, mempublikasikan, menyampaikan informasi. Fungsi media komunikasi salah satunya sebagai media yang memudahkan dan mempercepat dalam penyampaiannya sehingga dapat meningkatkan efisiensi waktu.

Media komunikasi adalah medium yang diperlukan guna menyampaikan gagasan/ide yang dipergunakan sebagai sarana publikasi. Media Komunikasi sangat berperan penting dalam proses penyampaian informasi atau berita. Sebagai contoh pemanfaatan media komunikasi ini adalah pemanfaatan aplikasi sebagai media pelayanan publik di era konvergensi. Penggunaan TIK diharapkan dapat mempermudah pelayanan yang ada menjadi lebih efektif, efisien, cepat, serta dengan adanya teknologi yang semakin canggih menjadikan peran ruang virtual menjadi berkembang, sehingga dapat menggantikan ruang absolut.

Media komunikasi merupakan sarana yang dipergunakan untuk menyampaikan informasi atau suatu pesan dari komunikator kepada komunikan khususnya khalayak luas. Media komunikasi juga dapat diartikan sebagai alat yang digunakan untuk memproduksi hingga mempublikasi suatu informasi (Sarwosri et al., 2019).

Komunikator dalam hal ini Pemerintah Desa dapat melakukan *One Step Flow Communications* (komunikasi satu tahap) dimana pemerintah desa dapat mengirim pesan (sesuai dengan tujuan instansinya)

langsung kepada masyarakat, sehingga terjadi proses komunikasi satu arah (tak ada respon dari masyarakat) atau proses komunikasi (Hamdan, 2019). Hamdan (2019) menambahkan bahwa Dalam organisasi publik kita dapat melihat contoh komunikasi satu arah. seperti website sebagai media publikasi dari suatu pemerintahan, Pidato apel pagi, Dalam Media Komunikasi, Siaran Radio, Televisi, Surat Kabar dan Baliho Iklan.

Terdapat beberapa macam media komunikasi, diantaranya merupakan poster, buletin, website, majalah, internet radio, televisi, email, surat, dan telegram. Aplikasi android sebagai salah satu bentuk perkembangan teknologi dapat digunakan sebagai media komunikasi yang berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi dengan menggunakan metode berbasis digital. Era globalisasi membuat teknologi informasi berkembang pesat dan memunculkan media komunikasi baru yang beragam. Media komunikasi membantu individu terkoneksi dengan jaringannya. Sehingga media komunikasi dapat memudahkan berkomunikasi tanpa dipisahkan jarak.

Menurut Zakirman & Rahayu (2018) bentuk-bentuk media komunikasi mengalami perkembangan yang cukup pesat *instan messaging*, video-audio dan aplikasi yang dapat diunduh melalui *smartphone* yang terintegrasi dengan *website*.

Smart Village

Smart Village adalah suatu konsep desa pintar dengan maksud untuk mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan yang lebih baik terhadap warganya. Konsep dasar dari desa pintar adalah upaya untuk mengintegrasikan penyelenggaraan

pemerintahan dengan teknologi informasi guna memberi manfaat yang lebih bagi masyarakat pedesaan (Huda et al., 2020)

Smart village tidak bisa dilepaskan dari perkembangan konsep *smart city*. Hal ini didasarkan kepada alasan bahwa desa sebagai unit pemerintahan terendah dalam struktur pemerintahan Indonesia juga memerlukan pembaharuan dan adopsi terhadap perkembangan teknologi informasi, sehingga dengan menerapkan teknologi informasi akan mendorong percepatan pengembangan *smart city* yang tengah dilaksanakan (Aditama, 2018; Badri, 2016; Mayoan, 2016) dalam (Herdiana, 2019).

Berdasarkan penelitian dari Herdiana (2019) disebutkan bahwa pemanfaatan teknologi harus mampu mendekatkan pemerintah dengan masyarakat dan menjadi penghubung diantara keduanya. Pemerintah memanfaatkan teknologi sebagai media untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada masyarakat. Di sisi lain masyarakat memanfaatkan teknologi sebagai media untuk mendapatkan pelayanan dari pemerintah. Selain itu, pemanfaatan teknologi mempermudah tugas dan fungsi pemerintah serta dalam penyelenggaraannya tercipta akuntabel dan transparan. Dengan adanya hubungan yang baik antara pemerintah desa dan masyarakat maka proses menuju pengembangan desa menjadi *smart village* menjadi mudah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi kasus. Karena dengan studi kasus peneliti dapat memberikan pandangan yang komprehensif mengenai kasus yang diteliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala desa Kalisalak

Kecamatan Limpung, Kabupaten Batang dan juga tiga orang masyarakat desa Kalisalak, Selain itu digunakan pula studi literatur dengan menggunakan referensi dari jurnal terkini yang relevan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemerintah Kabupaten Batang telah meluncurkan aplikasi SiPintar Kalisalak pada tanggal 31 Agustus 2020. Aplikasi ini merupakan inovasi dari desa Kalisalak, Bahkan Bupati Batang Wihaji merespon dengan baik dan berharap aplikasi ini dapat mempermudah pelayanan kepada masyarakat (Indriyani, 2020). Apresiasi dari pemerintah kabupaten menandakan bahwa konsep Small Village yang diterapkan oleh desa kalisalak ini bersifat bottom-up, dan pemerintah dapat bersifat sebagai fasilitator kebutuhan dari desa.

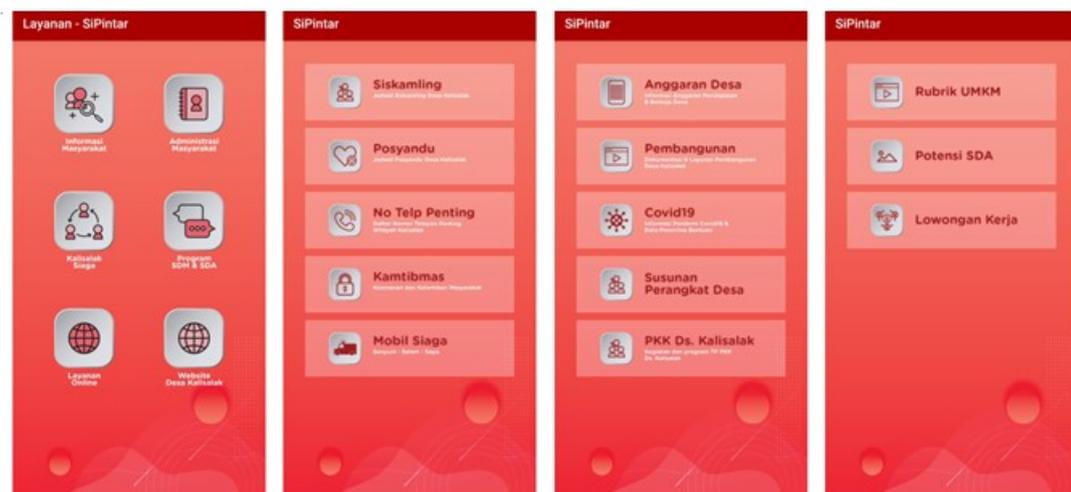
Aplikasi SiPintar Kalisalak merupakan aplikasi android yang dapat diunduh melalui *Google Play*, hal ini tentu mempermudah bagi masyarakat Kalisalak untuk bisa memasang di *handphone* mereka. Aplikasi SiPintar Kalisalak memiliki enam kategori layanan utama yaitu Informasi Masyarakat, Administrasi Masyarakat, Kalisalak Siaga, Program SDM&SDA, Layanan Online dan Website Desa Kalisalak.

Pada kategori Informasi Masyarakat, ketika diakses maka akan dijumpai beberapa informasi yang dapat diakses oleh masyarakat seperti anggaran desa,

pembangunan, *Covid-19*, Susunan Perangkat Desa dan PKK Desa Kalisalak. Sedangkan pada kategori Administrasi Masyarakat terdapat tiga pelayanan yang dapat dibuat yakni surat pengantar, surat keterangan dan pengantar KTP. Pada kategori Kalisalak Siaga terdapat beberapa bebrapa menu yang bisa diakses yakni Siskamling, Posyandu, No.Telp Penting, Kamtibmas dan Mobil Siaga. Sedangkan pada kategori Program SDM&SDA Terdapat tiga menu yakni Rubrik UMKM, Potensi SDA dan Lowongan Kerja. Pada kategori layanan online terdapat layanan yang dapat diakses yakni BPJS Kesehatan, E-PBB Batang, KPP Pratama dan E-SAKTI Batang. Sedangkan pada Kategori terakhir menampilkan website Desa Kalisalak.

Selain menjadi aplikasi yang mempermudah pelayanan administrasi kepada masyarakat, aplikasi SiPintar Kalisalak juga digunakan sebagai media komunikasi. Hal ini sejalan dengan hadirnya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 yang menjelaskan tentang kewenangan desa agar mampu menjadi desa otonom yang berarti mampu dengan leluasa mengurus rumah tangganya sendiri dan meningkatkan inovasi desa (Huda et al., 2020).

Desa Kalisalak, Kecamatan Limpung, Kabupaten Batang merintis desa yang mengikuti perkembangan zaman terutama terkait dengan teknologi dan informasi



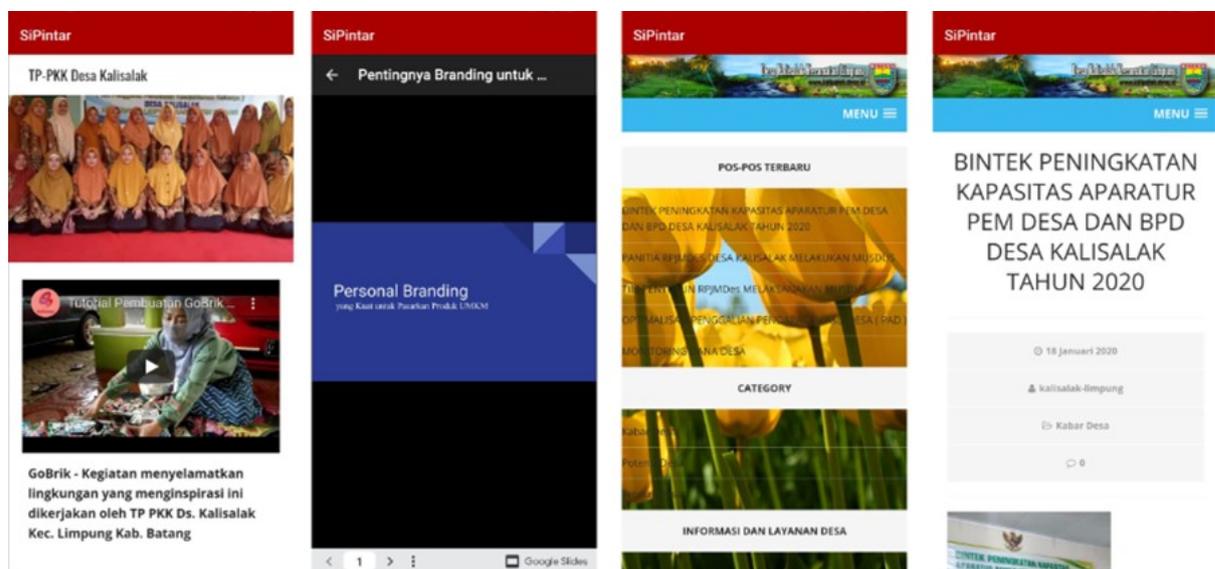
Gambar 3. Antar muka aplikasi SiPintar Kalisalak

pertama di Kabupaten Batang. Desa Kalisalak mengawali penerapan program *Smart Village* yang diwujudkan melalui aplikasi SiPintar dengan tujuan sebagai media komunikasi pemerintah desa dengan masyarakat yang diharapkan dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pelayanan yang berbasis teknologi dan informasi. Aplikasi SiPintar mendukung program dari pemerintah Kabupaten Batang terkait dengan program *Smart Village* atau desa cerdas berbasis IT.

Kepala Desa Kalisalak, Setiadi, Sp.d mengungkapkan latar belakang yang

menjawab tantangan zaman, akan tetapi dalam pelaksanaannya hanya Desa Kalisalak, Kecamatan Limpung yang baru saja merealisasikan aplikasi SiPintar sebagai langkah mewujudkan *Smart Village* di Kabupaten Batang (Jumadi, 2020).

Kepala Desa Kalisalak Setiadi, S.p.d mengatakan bahwa sasaran atau target pengguna aplikasi merupakan remaja, karena sebagian besar remaja menggunakan gadget. Selain itu, Karang taruna Desa Kalisalak Kecamatan Limpung juga ikut dilibatkan dalam



Gambar 4. Tampilan Aplikasi SiPintar Kalisalak Sebagai Media Komunikasi

mendasari dibuatnya aplikasi SiPintar karena tuntutan zaman yang semakin berkembang, dimana perkembangan teknologi informasi yang pesat membuat pemerintah desa menyesuaikan perkembangannya agar tidak tertinggal. Selain itu, dapat memudahkan pelayanan kepada masyarakat sehingga pelayanan yang diberikan menjadi lebih cepat, mudah, efisien dan dapat dijadikan sebagai media komunikasi antara pemerintah desa dengan warganya melalui aplikasi SiPintar.

Dikutip dari berita.batangkab.go.id, Bupati Kabupaten Batang menuturkan bahwa aplikasi SiPintar merupakan terobosan baru dari pemerintah untuk

aplikasi ini.

Aplikasi SiPintar disosialisasikan melalui *launching* bersama Bupati Batang, Wihaji. Dalam pelaksanaannya, kepala desa setempat mengambil dua dukuh yang ada di Desa Kalisalak sebagai *brand ambassador* yang menerima pelatihan penggunaan aplikasi yang kemudian akan mengajarkan kepada delapan dukuh lainnya untuk menerima pelatihan tentang bagaimana cara menggunakan dan mengakses aplikasi SiPintar. Dari dua dukuh yang diambil sebagai *brand ambassador* adalah mereka yang tergabung sebagai anggota Karang taruna, khususnya pemuda setempat karena dianggap

mengerti teknologi informasi. Jenis pendekatan yang dilakukan menggunakan pemimpin opini dari kalangan masyarakat yang dibina agar dapat membantu pemerintah desa dalam mengkomunikasikan pesan. Terdapat operator dari pemerintah desa kalisalak yang ditugaskan sebagai fasilitator untuk mengajarkan kepada masyarakat setempat untuk dapat mengakses aplikasi SiPintar.

Aplikasi SiPintar ini sudah diakses dan digunakan oleh mayoritas masyarakat Desa Kalisalak baik yang ada di desa maupun di luar desa. Masyarakat dapat mengunduh dengan mudah melalui *play store* yang ada di *smartphone* android. Jumlah masyarakat yang telah mengunduh aplikasi SiPintar diperkirakan sekitar ratusan lebih orang. Dalam setahun terakhir pengguna aplikasi SiPintar mengalami peningkatan meskipun tidak signifikan, dikarenakan adanya kendala persepsi masyarakat usia 45 tahun keatas mengenai pelayanan yang harus dilakukan secara langsung di balai desa setempat.

Aplikasi SiPintar digunakan sebagai media informasi seperti Rubrik UMKM, Potensi SDA khususnya hasil perkebunan dimana penduduk memiliki ciri khasnya masing-masing seperti dikembangkannya agrowisata buah durian, kelengkeng, sawo, dan mangga. Terdapat pula akses yang langsung terhubung dengan BPJS Kesehatan, E-PBB Batang, KPP Pratama, dan E-SAKTI Batang.

Pada aplikasi SiPintar yang menjadi hal penting untuk diinformasikan kepada masyarakat yang berkaitan dengan pelayanan publik, seperti nomer telephone penting perangkat desa setempat, RSUD Limpung, Puskesmas Limpung, Damkar Limpung, Polsek Limpung, dan Pemadam kebakaran Limpung. Selain itu, terdapat pula informasi mengenai anggaran desa, dokumentasi pembangunan, informasi

seputar Covid-19, data penerima bantuan, susunan perangkat desa, dan informasi mengenai lowongan pekerjaan dengan adanya aplikasi ini dapat tercipta transparansi menimbulkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa.

Setelah adanya aplikasi SiPintar Kalisalak, proses pelayanan menjadi semakin cepat, dapat menjangkau langsung ke masyarakat, dan memudahkan masyarakat dalam menerima pelayanan bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja tanpa harus datang ke balai desa. Namun dalam pelaksanaannya juga terdapat beberapa kendala yang dihadapi seperti SDM yang berusia 45 tahun keatas tidak dapat menggunakan *smartphone*. Selain itu, terdapat pula dua dukuh yaitu Dukuh Gumingsir dan Dukuh Kesemen yang terkendala jaringan sehingga sulit untuk mengakses aplikasi SiPintar.

Respon masyarakat terutama Desa Kalisalak sendiri mendukung adanya aplikasi SiPintar dapat dijadikan media komunikasi antara pemerintah desa dengan warga. Pemerintah Kabupaten Batang mendukung adanya aplikasi SiPintar, sementara itu Pemerintah Desa Kalisalak tetap mempertahankan anggaran desa demi terealisasinya aplikasi SiPintar guna mendukung program pemerintah terkait *smart village*.

Evaluasi dan monitoring pada aplikasi SiPintar dilakukan setiap tiga bulan sekali apabila terdapat kendala dan aspirasi dari masyarakat. Evaluasi ini dilakukan dengan menghimpun anggota karang taruna dan masyarakat. Pemerintah Desa Kalisalak memiliki harapan agar semua warga Desa Kalisalak dapat mengakses dan menggunakan aplikasi SiPintar dari semua kalangan untuk kepentingan pribadi dalam artian untuk mendapatkan pelayanan dan informasi. Selain itu Pemerintah Desa Kalisalak berharap agar aplikasi SiPintar

dapat terintegrasi dengan Kominfo sehingga dapat terhubung secara langsung dengan instansi pemerintahan lainnya serta mendapatkan informasi yang berbasis nasional yang akurat dan kredibel.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat dapat diketahui bahwa sebagian masyarakat telah mengetahui aplikasi SiPintar dan sudah mengaksesnya untuk mendapatkan pelayanan secara online yang dilakukan dimana saja tanpa harus ke Balai Desa Kalisalak. Sebagian masyarakat sudah menggunakan aplikasi SiPintar terutama kalangan remaja. Masyarakat mendukung adanya aplikasi SiPintar karena aplikasi SiPintar merupakan terobosan pertama di Pemerintah Kabupaten Batang untuk mewujudkan desa cerdas dan menjadi Tampilan aplikasi yang sederhana namun sudah mencakup banyak informasi sehingga mudah dipahami oleh masyarakat awam dan dapat memberikan kepuasan terhadap pelayanan. Namun terdapat kendala yang dihadapi oleh masyarakat Desa Kalisalak khususnya warga yang tinggal di Dukuh Gumingser dan Kesemen mengalami kendala terkait jaringan yang tidak stabil. Kekurangan dari aplikasi SiPintar Kalisalak adalah belum adanya fitur komunikasi dua arah, antara masyarakat dengan pemerintah desa.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Aplikasi SiPintar Kalisalak merupakan upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Kalisalak guna mewujudkan *smart village*. Penggunaan aplikasi ini dapat mempermudah masyarakat dalam mendapatkan informasi tentang berbagai layanan yang ada di Pemerintah Desa Kalisalak. Pemerintah Desa juga berupaya menggunakan aplikasi SiPintar Kalisalak sebagai media komunikasi antara pemerintah desa dengan masyarakat desa

Kalisalak, hal ini tentu dapat dijadikan contoh agar dapat ditiru oleh desa-desa lainnya di Kabupaten Batang.

Dari segi sebagai media komunikasi aplikasi ini masih dapat dikembangkan lagi seperti dengan adanya *future chat* yang dapat dibalas oleh administrator, sehingga masyarakat tidak segan untuk bertanya. Karena saat ini memang disediakan nomor pengurus desa namun bisa jadi masyarakat segan untuk bertanya langsung. Selain itu postingan berita di website desa kalisalak juga tidak selalu *up-to-date* sehingga akan mempengaruhi informasi yang ada di aplikasi tersebut. Tidak ada news ticker atau update terbaru sekitar perkembangan desa, hal ini menjadi penting karena masyarakat dapat mengetahui informasi atau kebijakan terbaru tentang desa.

Perkembangan aplikasi ini kedepan seharusnya melibatkan masyarakat sebagai bagian yang aktif sehingga masyarakat juga tidak segan untuk memberikan berita terbaru tentang lingkungannya, upload foto dan komentar. Beberapa fitur juga masih dalam perkembangan, hal ini tentu akan menghambat partisipasi masyarakat apabila tidak segera dibenahi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Hartati, S., Dewi, N. K., Puastuti, D., Muslihudin, M., & Budi, N. S. (2017). Sistem Aplikasi Educhat STMIK Pringsewu Berbasis Android Sebagai Media Komunikasi Dan Informasi. *Jurnal Teknosi, Vol 03, No.01*.
- Hamdan. (2019). Komunikasi Satu Arah dan Dua Arah. *AL-HIKMAH: Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Budaya, 10(2), 20–30*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32505/hikmah.v10i2.1709>
- Herdiana, D. (2019). Pengembangan Konsep Smart Village bagi Desa-Desa di Indonesia Developing the Smart Village Concept for Indonesian Villages. *IPTEK-KOM, 21(1), 1–16*.
- Huda, H. A., Suwaryo, U., & Sagita, N. I. (2020). PENGEMBANGAN DESA BERBASIS SMART VILLAGE (Studi Smart Governance pada Pelayanan Prima Desa Talagasari Kabupaten Karawang). *Jurnal MODERAT, 6(3), 539–556*.
- Indriyani, D. (2020). *Launching Aplikasi Sipintar, Desa Kalisalak Batang Jadi Percontohan Inovasi Pelayanan Masyarakat*. Tribunjateng.Com.
<https://jateng.tribunnews.com/2020/09/01/launching-aplikasi-sipintar-desa-kalisalak-batang-jadi-percontohan-inovasi-pelayanan-masyarakat>
- Jumadi. (2020). *BUPATI BATANG, LUNCURKAN APLIKASI SISTEM INFORMASI SI PINTAR DESA KALISALAK BATANG*. Berita.Batangkab.Go.Id.
<https://berita.batangkab.go.id/?p=1&id=5399>
- Rosandya, R. (2017). *Langkah Menuju “100 Smart City.”* Neraca.Co.Id.
<https://www.neraca.co.id/article/93533/langkah-menuju-100-smart-city>
- Sarwosri, S., Sunaryono, D., & Maulana, A. (2019). Rancang Bangun Aplikasi “Awasi” Sebagai Media Komunikasi Untuk Orangtua Dan Guru. *SCAN - Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi, 14(3), 10–14*. <https://doi.org/10.33005/scan.v14i3.1623>
- Syaifudin. (2016). Media Komunikasi Efektif pada Layanan Jasa Informasi: Studi Kasus di Kawasan Pusat Penelitian Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Puspiptek). *Pustakawan, 26(2), 109–117*.
- Zakirman, & Rahayu, C. (2018). Popularitas WhatsApp Sebagai Media Komunikasi dan Berbagi Informasi Akademik Mahasiswa. *Shaut Al-Maktabah Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi, 10(1), 27–38*. <https://doi.org/10.15548/shaut.v10i1.7>